

MANAJER INVESTASI

PT Lautandhana Investment Management adalah perusahaan pengelola portofolio Efek untuk nasabah bilateral dan pengelola investasi kolektif yang telah beroperasi sejak tahun 2005 dengan memiliki ijin usaha Manajer Investasi dari BAPEPAM No. KEP-17/PM/MI/2005.

PROFIL REKSA DANA

Tujuan Investasi

Untuk mempertahankan nilai modal, mendapatkan tingkat keuntungan yang optimal dalam jangka panjang melalui penempatan dana pada efek ekuitas dan instrument pasar uang.

Kebijakan Investasi

Efek Ekuitas 80% - 98%
Instrumen Pasar Uang 2% - 20%

Kustodian

Bank Himpunan Saudara
Atas Nama : Reksa Dana Lautandhana Saham Inti
No Rekening : 200.10.14.920

PORTOFOLIO PER 29 MEI 2015

10 BESAR EFEK EKUITAS

ISSP	8.9%	BBRI	5.7%
BBCA	5.9%	BMRI	5.1%
TLKM	5.8%	BDMN	3.3%
UNVR	5.8%	ISAT	3.1%
ASII	5.8%	TELE	2.8%

BOBOT SEKTORAL

Agriculture	1.4%
Basic Industry	13.3%
Consumer Goods	16.7%
Finance	22.4%
Infrastructure & Transport	11.9%
Mining	4.9%
Misc Industry	5.7%
Property & Real Estate	5.0%
Trade & Investment	11.6%
Total Efek Ekuitas	93.1%

	Saham Inti	IHSG
P/E	21.1	23.2
PBV	2.0	2.6
D/E	77.6	73.0
BEST P/E 2014	15.3	15.3

ULASAN PASAR

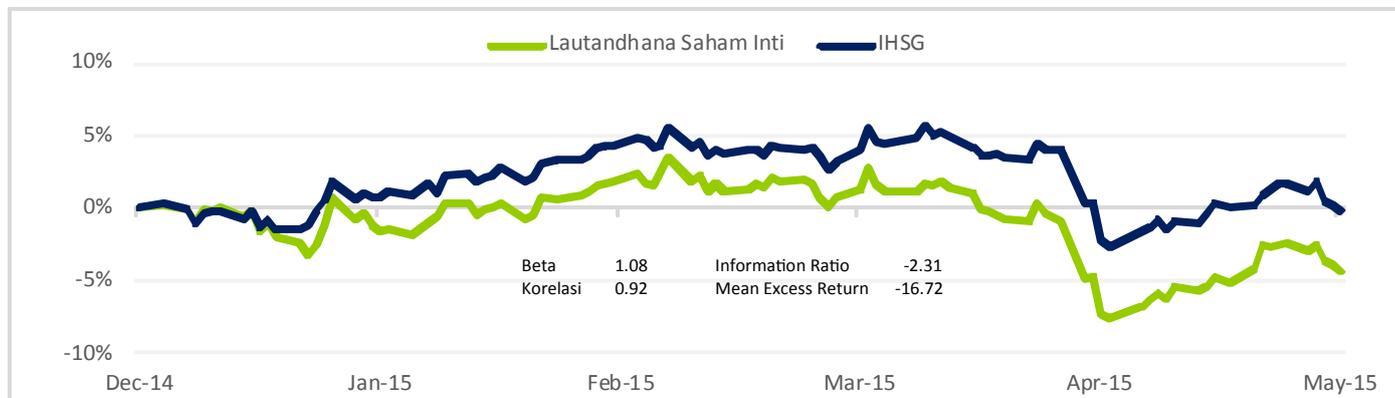
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan Mei'15 tercatat tumbuh sebesar 2,6% MOM (-0,2% YTD) pada level 5216.4 dengan pola gerakan *sideway* dan tren konsolidasi. Secara Sektoral, saham-saham berbasis Agrikultur memimpin pertumbuhan (15,6% MOM/ -1,0% YTD), hal ini dipicu sentimen terhadap berita yang mengabarkan akan terjadi kondisi cuaca abnormal yaitu *El-Nino*. Sedangkan Sektor Perdagangan menjadi satu-satunya yang mengalami pelemahan kinerja yaitu sebesar -0,7% MOM (7,2% YTD). Beberapa sentimen baik dari dalam dan luar negeri menyebabkan investor cenderung diam dan menahan diri dalam berinvestasi walau lembaga pemeringkat asing Standard & Poor's (S&P) menaikkan *outlook* peringkat utang Indonesia dari *stable* menjadi *positive*; dalam hal ini investor menilai *outlook* saja belum cukup untuk memberi rasa nyaman berinvestasi. Hal lain yang menjadi pertimbangan investor adalah rilis Neraca Pembayaran Indonesia (BOP) 1Q15 yang menunjukkan perlambatan yakni surplus USD 1,3 miliar (-45,9% QOQ/ -36,9% YOY) dibanding periode 1Q14 yang mencatatkan surplus USD 2,1 miliar, adapun hal ini mempengaruhi cadangan devisa 1Q15 sebesar USD 111,6 miliar. Jika menelisik BOP lebih dalam, diketahui transaksi berjalan 1Q15 tidak mengalami banyak perbaikan dengan defisit sebesar USD 3,8 miliar (-32,2% QOQ/ -5% YOY) dibanding 1Q14 dengan defisit sebesar USD 4,0 miliar. Adapun, neraca barang mencerminkan perlambatan ekonomi 1Q15 dengan mencatatkan surplus sebesar USD 3,1 miliar (-29,2% QOQ/ -8,8% YOY) dibanding 1Q14 yang mencatatkan surplus USD 3,4 miliar, dengan total ekspor 1Q15 mencapai USD 37,8 miliar (-12,5% QOQ/ -13,9% YOY) dan impor mencapai USD 34,7 miliar (-14,9% QOQ/ -14,9% YOY). Disisi lainnya, neraca jasa menunjukkan perbaikan dengan defisit sebesar USD 1,9 miliar (-26,9% QOQ/ -9,5% YOY). Selain kondisi makro ekonomi Indonesia, investor juga mempertimbangkan kondisi perekonomian Internasional terlebih setelah Gubernur Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) Janet Yellen secara matang, optimis bahwa akan terjadi kenaikan suku bunga Bank Sentral pada tahun ini walau besarnya akan moderat, dan dilakukan secara gradual. Optimisme ini didasarkan karena data-data perekonomian menunjukkan perbaikan serta atas pertimbangan valuasi harga saham di Amerika yang dinilai sudah melampaui harga wajar. Disamping itu, perundingan pemerintah Yunani dengan krediturnya masih belum menunjukkan titik terang perihal perjanjian reformasi struktur perekonomian Yunani. Polemik ini kian memanas, dimana pemerintah Yunani sudah kehabisan waktu untuk melunasi cicilan pembayaran hutang terhadap International Monetary Fund (IMF) yang akan jatuh tempo pada 5 Juni'15.

ULASAN REKSA DANA

Reksadana Saham Inti (RD Inti) menguat terhadap IHSG di bulan Mei'15 dengan imbal hasil Inti: 3,5% MOM v. IHSG: 2,6% MOM, dengan demikian delta YTD menjadi 4,2% (Inti: -4,4% YTD v. IHSG: -0,2% YTD). Seluruh sektor rata-rata membukukan nilai positif di Mei'15 dan peningkatan kinerja terbesar didorong oleh bobot *overweight* pada Sektor Industri Dasar sebesar 7,4% MOM (bobot Inti: 13,3% v. IHSG: 6,2%), serta saham-saham *Small-Micro Cap* memberikan kontribusi positif. Dengan demikian, ranking RD Inti Mei'15 berada pada kuartal 2 di posisi 47/ 145 reksadana saham beredar. Sementara, ranking YTD 88/ 128.

KINERJA REKSA DANA SAHAM INTI

NAV 29 MEI 2015 1,316.1123



	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	YTD	YoY
RD INTI	-1,50%	3,43%	0,95%	-10,16%	3,47%	-4,40%	6,74%
IHSG	1,19%	3,04%	1,25%	-7,83%	2,55%	-0,20%	6,59%

DISCLAIMER : Laporan kinerja bulanan ini dibuat oleh PT Lautandhana Investment Management hanya untuk keperluan pemberian informasi saja dan tidak dipergunakan sebagai penawaran untuk menjual atau permohonan pembelian. Lautandhana Investment Management telah melakukan upaya maksimal untuk mencegah informasi yang tidak benar atau menyesatkan dalam Laporan ini namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Kinerja masa lalu tidak selalu mencerminkan kinerja di masa datang. Harga unit dapat turun dan juga naik dan tidak ada jaminan akan mencapai tujuan investasinya. Calon pemodal wajib membaca dan memahami isi prospektus penawaran unit pernyataan terlebih dahulu sebelum berinvestasi.